



posku
AL FATIH
BOGOR

NEWSLETTER

Persatuan Orang Tua Santri Kuttab Al Fatih Bogor



START FROM THE END

Oleh: KH. Budi Ashari, Lc dan Ustadz Galan N. Sandy

Pertemuan baru, wajah baru. Tapi gerbang Kuttab belum lagi dibuka. Generasi peradaban itu akan disambut istimewa. Penyambutan Kuttab dikemas dengan tema simulasi saat Sultan Muhammad Al Fatih menaklukan konstantinopel. Sesuai dengan nama Kuttab yang kami pilih. Kami berharap anak-anak akan selalu ingat dengan apa yang dilakukan, **agar kelak mereka dapat membuka satu kota lagi yang Rasulullah janjikan setelah ditaklukkannya konstantinopel oleh Al Fatih, kota itu bernama ROMA.**

Mulai dari dibariskan, mereka mengangkat perahu bersama-sama menuju benteng konstantinopel, sampai mereka mendobrak benteng itu dan berteriak Al Fatih...Al Fatih...Al Fatih...Al Fatih...Al Fatih... dan benteng berhasil di buka. Pintu besar Kuttab yang rapat bercat kuning itu ditarik oleh anak-anak secara beramai-ramai. Dengan takbir yang berlompotan keluar dari mulut-mulut mungil mereka, pintu imajiner Konstantinopel itupun berhasil dibuka oleh anak-anak masa depan Al Fatih.

Selamat Datang Wahai Generasi Penerus Peradaban !!!

Semoga simulasi ini selalu mengingatkan mereka akan perjuangan besar Al Fatih untuk menaklukan Konstantinopel. Dan simulasi awal ini dapat menggambarkan perjuangan yang akan mereka jalani untuk membuat batubata peradaban.

Sambut Anak-Anak Sebagai Orang Besar

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَلَمَةَ بْنَ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَسْلَمٍ يَنْتَضِلُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا ارْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فَلَانَ قَالَ فَأَمْسِكْ أَحَدَ الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكُمْ لَا تَرْمُونَ قَالُوا كَيْفَ نَرْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْمُوا فَأَنَا مَعَكُمْ كُلِّكُمْ

Dari Yazid bin Abi Ubaid berkata:
Aku mendengar Salamah bin al Akwa' radhiallahu anhu berkata:

Nabi shallallahu alaihi wasallam melewati sekumpulan orang dari masyarakat Aslam sedang memanah.



Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata: Panahlah wahai anak-anak Ismail. Sesungguhnya ayah kalian seorang ahli panah. (HR. Bukhari).

Anak-anak memang mempunyai dunia sendiri, yang serba indah dan berwarna-warni. Tetapi bukan berarti mereka harus diperlakukan selalu dalam suasana anak kecil. Efeknya, kita kebablasan meng'anak'kan anak-anak. Hingga pada usia mereka telah remaja (baligh), kita masih menganggapnya sebagai anak kecil. Program yang kita buat, adalah program anak-anak. Dan kita anggap mereka belum layak berkumpul dan berpikir dengan cara orang dewasa. Padahal mereka sudah baligh. Hasilnya....seperti yang kita lihat hari ini. Cara berpikir dan bertindak anak muda kita masih seperti anak-anak.

Hal ini jelas berbeda dengan cara Nabi memperlakukan anak-anak muda yang sedang berlomba memamah di atas. **Bukan saja dimotivasi, karena motivasi saja tidak cukup. Tetapi dikait dengan kebesaran sejarah nasab mereka.** Ya, sejarah kebesaran ayah jauh mereka; Nabi Ismail alaihis salam.

Ini cara komunikasi yang amat cerdas. Zaman mereka hidup dengan Nabi Ismail jelas terpaut sangat jauh. Tetapi Nabi mengait kebesaran Nabi Ismail pun bisa mereka ulangi kembali. Di antaranya keahlian memamah.

Ibnu Baththal dalam Syarh Shahih al Bukhari menjelaskan hadits di atas,
"Seseorang harus menelusuri sifat-sifat baik ayahnya, mengikutinya dan melakukannya."

Kalimat yang serupa disampaikan oleh al Munawi dalam Faidhul Qodir.

Nabi terbiasa menyampaikan harapan kebesaran di hadapan seluruh sahabat beliau, tua, muda, besar, kecil. Walaupun janji kebesaran itu baru akan terbukti dalam hitungan beberapa tahun ke depan.

Harapan kebesaran yang dihembuskan dari kalimat Nabi itu disanggah oleh orang-orang munafik yang pasti sulit mempercayai kalimat Rasul. Tetapi kalimat itu tidak tergoyahkan bahkan terpatri terus di hati orang-orang beriman sepanjang sejarah.

Bacalah sejarah sahabat Nabi asli Madinah; Abu Ayyub Al Anshari, di mana ia dimakamkan. Tembok gagah benteng Konstantinopel (Turki) menjadi tempat yang dipilih oleh Abu Ayyub untuk memakamkan dirinya yang wafat dalam perjalanan menuju penaklukan Konstantinopel.

Abu Ayyub dan pasukan belum berhasil menembus kota yang dijanjikan Nabi itu. Abad demi abad berlalu. Orang-orang munafik pasti semakin tidak percaya karena terbukti sudah berabad-abad janji Nabi itu tidak kunjung terbukti. Tetapi orang-orang beriman terus menitipkan pesan kebesaran itu kepada anak-anak mereka.

Dan abad 9 Hijriyah menjadi bukti dari iman mereka. Benteng besar itu ditaklukkan.

Maka, prosesi pembukaan Kuttab Al Fatih ini merupakan upaya kami menitipkan kebesaran yang telah dijanjikan oleh Nabi kepada kita semua. Karena mereka adalah orang-orang besar yang hari ini baru berusia anak-anak.

Kami tak hanya mengucapkan: Selamat datang anak-anakku yang imut-imut, lucu-lucu...

Tapi kami pun mengucapkan dari hati yang paling dalam dengan getar iman: Selamat datang anak-anakku generasi Al Fatih, pembawa kebesaran muslimin dan pembuka Roma...

Tak Sekadar Nama

Al Fatih adalah nama yang kami pilih untuk Kuttab ini. Sebuah nama kebesaran yang disematkan kepada Mehmet Han Sultan ke-7 Turki Utsmani. Kebesaran namanya menginspirasi untuk meneladani. Sekaligus menyandingkan 'tropi' yang dijanjikan Nabi; Kota Roma di samping 'tropi' Kota Konstantinopel.

Karenanya, sejarah Muhammad Al Fatih dilahirkan benar-benar kami dalam. Dari masa kecilnya yang bermasalah hingga ia menjadi orang besar di usia belia.

Mustahil akan mendapatkan kebesaran yang sama, manakala jalan yang ditempuh berbeda.

Inilah yang menjadi catatan bagi semangat kita memberi nama kegiatan, lembaga, organisasi atau perkumpulan apapun dengan nama orang-orang besar dalam sejarah Islam. Berbagai nama orang besar mudah kita jumpai menjadi nama untuk sebuah lembaga. Kalau ada yang mengambil nama Al Biruni pasti telah membayangkan kebesarannya di dunia fisika, kimia dan astronomi. Kalau ada yang mengambil nama Az Khawarizmi pasti telah membayangkan kehebatannya di dunia matematika. Kalau ada yang mengambil nama Ibnu Sina pasti membayangkan keahliannya di dunia kedokteran.

Tapi sayang. Kebesaran nama itu hanya dipandang di hasil akhirnya. Tidak dimulai dari pertanyaan : Bagaimana kelahiran dan proses pendidikan Al Biruni, Al Khawarizmi, Ibnu Sina dan sebagainya?

Pasti wajar, jika kita menginginkan hasil yang sama dengan mereka harus menempuh semua proses yang pernah mereka jalani.

Maka, semoga Al Fatih adalah semangat, target sekaligus proses yang terus digali agar bisa ditiru bagaimana ia dilahirkan dan dibesarkan. Dalam bimbingan Al Quran dan sunnah Nabi.

Karena Nabi telah memujinya. Maka kami pun mendekatinya.

Bermula Dari Akhir

Begitulah kita diajari dalam Islam. **Apapun yang kita lakukan hari ini, bermula dari masa depan. Tak hanya masa depan di dunia, bahkan hingga nasib kita di akhirat kelak.**

Allah berfirman,

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa." Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya." (Qs. Al Kahfi: 110)

Jika kita mau bahagia saat berjumpa dengan Allah, maka dari hari inilah kita berpikir dan bertindak. Beramal shaleh dan tidak berbuat kemusyrikan.

Suasana seperti ini merupakan ruh Al Quran dan hadits. Hingga menjadi kebiasaan kalimat para sahabat Nabi. Seperti khutbah Utsman bin Affan radhiallahu anhu,

Dari al Hasan: Bahwa Utsman bin Affan ceramah di hadapan masyarakat, dia mulai dengan memuji Allah kemudian berkata,

“Wahai manusia, bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya taqwa kepada Allah adalah keberuntungan. **Sesungguhnya orang yang paling cerdas adalah yang berhati-hati membawa dirinya dan mengerjakan sesuatu untuk setelah kematian.** Carilah cahaya dari cahaya Allah untuk menghadapi gelapnya kubur. Hendaknya seorang takut dikumpulkan oleh Allah dalam keadaan buta padahal dulu ia bisa melihat.” (Ibnu Asakir)

Seluruh kalimat Utsman merupakan cara berpikir jauh orang beriman. Berpikir tentang kubur dan akhirat, kemudian diturunkan menjadi kegiatan dan program di kehidupan dunia. Utsman mengajarkan agar menentukan aktifitas berdasarkan pertanggung jawaban setelah kematian. Juga untuk mengambil cahaya Allah di dunia ini untuk menerangi gulitanya himpitan kubur. Dan menjauhi perbuatan yang akan membuat seseorang dibutakan Allah di akhirat kelak padahal ia di dunia bisa melihat.

Itulah mengapa, **dalam proses pendidikan kita pun harus memperjelas warna masa depan di dunia, kubur dan akhirat. Kemudian menurunkannya dalam kegiatan, program, aktifitas dan kreatifitas kita.**

Kuttab Al Fatih menyambut generasi Al Fatih dengan memulai dari akhir. Semangat mendapatkan kemuliaan hadits Nabi tentang kebesaran Islam di akhir zaman, telah diilustrasikan di hari pertama. Agar itu terus terpatri pada jiwa dan benak mereka.

Keutamaan Mendidik Anak¹

1. Para ayah yang tidak menunaikan kewajibannya maka akan dituntut di akhirat. Para bunda yang tidak menunaikan kewajibannya akan dituntut di akhirat. Kewajiban ini memiliki hubungan erat dengan hak sesama, termasuk dalam hak pendidikan anak.
2. Kullukum ra'in wakullukum masulun 'an ra'iyatihi, warrajulu ra'in wagua masulun 'an ra'iyatihi. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya, maka dia akan dimintai pertanggungjawaban atas baik maupun buruk istri dan anak-anaknya. Perempuan adalah pemimpin rumah suaminya, maka ia dimintai pertanggungjawaban. Urusan rumah disini adalah urusan anak-anak.
3. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

بِإِذْنِ الْمَلِكِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّا تَائِبُونَ وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ

Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki. (QS. Asy-Syura 42: Ayat 49)

أَوْ يُرْوِجُهُمْ ذُكْرًا نَّاءً وَإِنَّا تَائِبُونَ وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa. (QS. Asy-Syura 42: Ayat 50)

4. Anak-anak adalah amanah, yang menjadi ni'mat, rahmat, pun ujian bagi orangtuanya
الأمانة: هي كُلُّ حَقٍّ لَزِمَكَ أَدَاؤُهُ وَحِفْظُهُ
kullu haqqin lazimaka adauhu wahifdzuhu : setiap hak yang kamu wajib menunaikan dan menjaganya.
5. Amal kebaikan pahalanya akan dilipatgandakan oleh Allah minimal 10 kali kebaikan, namun ketika amal keburukan atau dosa, tidak dilipatgandakan. Artinya peluang untuk mendulang amal kebaikan dan pahala lebih besar daripada dosa sehingga dharapkan neraca amal kita akan positif. Setiap amalan akan Allah beri balasan kebaikan termasuk mendidik anak-anak.
Anak yang sholeh termasuk satu diantara pahala yang tidak akan terputus ketika kita meninggal.
6. Tugas ayah tidak hanya mencari nafkah, tetapi juga mendidik anak karena tanggung jawab pendidikan lebih besar di pundak ayah meskipun pelaksanaannya dibantu oleh bundanya.
Pendidikan juga harus sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga di rumah.
7. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim 66: Ayat 6)

Ancaman yang sangat besar bagi kita untuk bertanggung jawab terhadap keluarga, diancam dengan neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. **Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini dengan mengatakan ajari anakmu ilmu dan jaga adab-adab mereka.**

¹ Materi disampaikan oleh Ustadz Ari Maulana, Lc pada Kajian OTS, 13 Juli 2024
(Resume by Ummu Sholihah)

8. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

Sebab turunnya ayat: terdapat wali dari seorang anak yang orangtuanya sudah meninggal ingin menggunakan hartanya dengan tidak baik, sehingga dikhawatirkan kesejahteraan anak tersebut ketika dewasa akan terbengkalai. Pembelajarannya adalah **jika materi saja sangat diperhatikan, maka masalah aqidah, keilmuan dan akhlak dari anak-anak kita justru harus lebih mendapat prioritas.** Inilah yang dicontohkan oleh para Nabi dan orang-orang sholih terdahulu.

9. Ibu Anas bin Malik menyerahkan anaknya sebagai hadiah untuk Rasulullah, menjadikan anaknya sebagai pembantu Rasulullah sehingga Anas mendapat ilmu dan pengajaran dari murobbi terbaik yaitu Rasulullah.

10. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

"Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. "Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."" (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 132)

Hari ini ketika Allah masih memberikan usia pada kita, maka perhatikanlah aqidah, adab, dan akhlaq anak-anak kita.

11. Abu Hurairah radhiyallaahu 'anhu dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ - عز وجل - لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ، قَيُّوْلُ: يَا رَبِّ أَنَّى لِي هَذِهِ؟، قَيُّوْلُ: بِاسْتِغْفَارِ وَأَلَدِكَ أَلَك

"Sesungguhnya Allah ﷻ benar-benar akan mengangkat derajat seorang hamba shalih di surga. Lantas hamba itu berkata, 'Wahai Rabb-ku, bagaimana aku mendapatkan derajat ini?' Maka Allah subhaanahu wata'aalaa berfirman, 'Dengan sebab istighfar (permohonan ampun) anakmu untukmu.' (HR. Ahmad (10618), Ibnu majah (3660), Shahiih al-Jaami' (1617), as-Shahiihah (1598)

Kewajiban orang tua mendidik anak akan ditanya terlebih dahulu sebelum anak diminta pertanggungjawaban terhadap kewajiban kepada orang tuanya. Jika anak kita belum melaksanakan kewajibannya, maka tanya diri kita apakah kita sudah melaksanakan kewajiban kita terhadap anak dengan baik.

Kegiatan yang sudah terlaksana



Mabit Qowamah



Mabit Qowamah

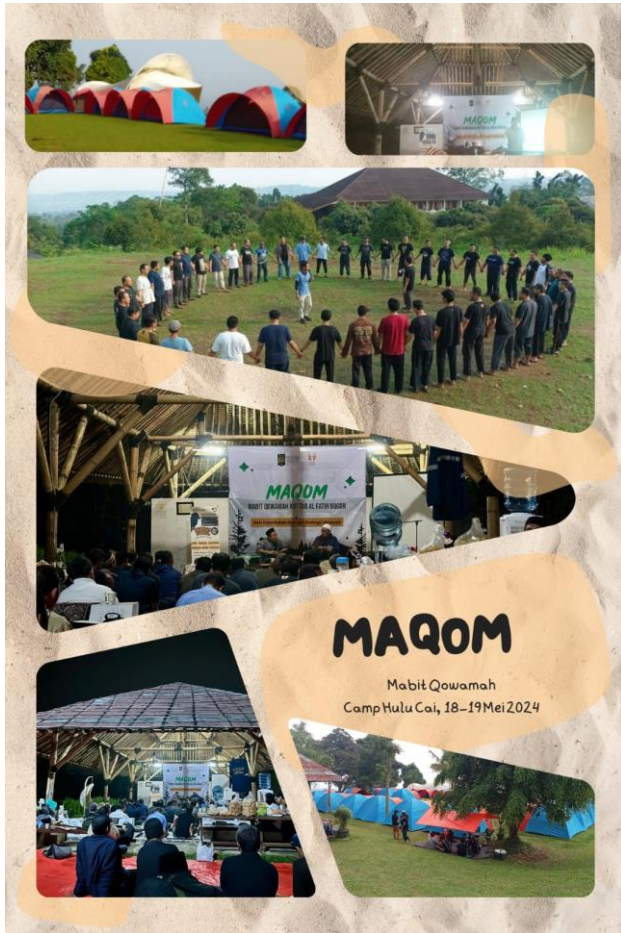


Mabit Qowamah



Mabit Qowamah





Bermain dan Belajar



Kebersamaan Qonuni 2A

Family to Family

KEBERSAMAAN Q3A



PERSAHABATAN



KEKELUARGAAN

F2F QONUNI 1A



Moment KA 3D



LAPORAN KEUANGAN

Bulan Juni 2024

	Perihal	Debet	Kredit	Saldo	Keterangan
Juni 2024	Saldo			Rp 3.747.802	
	Subsidi Jemputan	Rp 350.000			
	Subsidi Beras				
	Subsidi Catering anak walsan	Rp 20.000			
	Subsidi Silaturahmi/Bingkisan sakit	Rp 356.500			
	Subsidi SPP Santri				
	Subsidi Kajian	Rp 400.000			
	Subsidi Walsan (Hafiah)	Rp 3.075.000			
	Sisa Hafiah		Rp 803.000		
	Taawun Tali Kasih		Rp 50.000		
	Total	Rp 4.201.500	Rp 853.000	Rp 399.302	

Catatan : Saldo akhir sebesar Rp 399.302

Bulan Juli 2024 (per 12 Juli 2024)

	Perihal	Debet	Kredit	Saldo	Keterangan
Juli 2024	Saldo			Rp 399,302	
	Subsidi Jemputan	Rp 350,000			
	Subsidi Beras				
	Subsidi Catering anak walsan				
	Subsidi Silaturahmi/Bingkisan sakit	Rp 235,000			
	Subsidi SPP Santri				
	Subsidi Kajian				
	Taawun Tali Kasih		Rp 60,000		
	Tali asih dari sedekah Dzulhijjah		Rp 5,716,300		
	Total	Rp 585,000	Rp 5,776,300	Rp 5,590,602	

Catatan : Saldo akhir sebesar Rp 5.590.602

Kegiatan Rutin Posku

Sentral Buger Kreatif
Proudly Present:



**LUNTURKAN
LEMAK
MEMBANDEL
PILATES YUK!**

Rabu 09.00 - 10.30
Jumat 07.30 - 08.30
Muslimah Center
(Ruko Kantin Lantai 2)



KELAS PARENTING NABAWIYAH
DIBUKA Gelombang ke 2



Khusus Muslimah

Inshaallah Bersama :
Ustadz Elvin Sasmita, S.Com
Hajjehatallahhu Ta'ala

Waktu :
Hari Senin (sebulan 2 x)
08.30 - Selesai

Tempat :
Aula lantai 1, ruko no 4 BKP (di bawah kantor) / Masjid Baiturohim (BKP)

Informasi :
082161155548 (Leni Melvita)

Sentra Literasi, Muslimah Center
POSKU ALFATHI BOGOR



? Program Tali Kasih Bulanan adalah program ta'awun bulanan dari wali santri untuk santri-santri yang membutuhkan

Binar Cinta
Binar Ilmu

Program Tali Kasih Bulanan

Program Tali Kasih Bulanan dikoordinir oleh POSKU KAF Bogor. Wali Santri yang berkenan menjadi donatur bisa mendaftar ke POSKU

Paket Tali Kasih Bulanan mulai dari 50.000/bulan

Dana Tali Kasih Bulanan akan disalurkan untuk mensupport beras beberapa keluarga, subsidi transportasi, dan lain-lain.



Kajian Ummahat
Hari Selasa, Sebulan sekali

Lokasi Aula KAF Bogor / Masjid

Tahsin-Tahfidz Ummahat
Sepekan sekali

Lokasi Muslimah Center KAF Bogor

sentra Tarbiyah POSKU

TAHNIAH

Alhamdulillahiladzi binni'mathihi thatimus shalihah

Telah lahir:

1. Putri ke-2 Ustadz Alauddin (Koordinator Guru Iman) dan Ustadzah Dian pada hari Jumat, 24 Mei 2024
2. Putri ke-4 Bapak Achmad Syaefillah dan Ustadzah Arifah (Guru Quran KA2D) pada Ahad, 26 Mei 2024
3. Putri ke-7 Bapak Indrawan Heryadi dan Ibu Finny Hiraini Noor Azizah pada hari Selasa, 18 Juni 2024
4. Putri ke-3 Bapak Bagus dan Ibu Shinta pada hari Selasa, 9 Juli 2024 (adik dari Aisyah Azalea/KA2C)

Semoga kelak menjadi putri yang shalihah, penyejuk mata kedua orang tuanya, Aamiin ya Rabbal'alamiin. Barakallahu fiikum 🌸

BUSYRO

Alhamdulillah pada periode 26 April sampai dengan 21 Juni 2024, terdapat 55 santri yang telah berhasil tasmi. Barakallahu fiikum, semoga Allah menjadikan ananda sebagai ahlul Qur'an..aamiin

1. Ayesha Shakeela Almahyra Q4B tasmi juz 23
2. Tsaqib Muhammad Al Fatih KA3B tasmi juz 30
3. Muhammad Jundi Ar Rahman KA3C tasmi juz 30
4. Albirra Ghiyas Hasry Q1B tasmi juz 29
5. Sultan Muhammad Al Fatih Q2B tasmi juz 28
6. Muhammad Akhtar Satria Q4A tasmi juz 25
7. Rubaina Zahra Ayesha Q1C tasmi 5 juz (juz 26-30)
8. Amira Al Khansa Rindio KA3A tasmi juz 30
9. Aisyah Nadilah Falah Q4B tasmi juz 24
10. Muhammad Fatan Hasri Harahap KA3B tasmi juz 28
11. Adzkia Alya Rindio Q2B tasmi juz 28
12. Adzkaa-ul haya Fissilmi Kaffah Q2B tasmi juz 26
13. Arkanayla Wynstella Putri Q3B tasmi juz 27
14. Savika Annisa Ramadhani Q3B tasmi juz 25
15. Shaliha Amira Qurratuayun Q3B tasmi juz 25
16. Muhammad 'Alim Syaban Arradita Q2B tasmi 3 juz (juz 28,29,30)
17. Muhammad Ozil Nail Faeza Pratama Q1A tasmi juz 29
18. Nayla Raudhatunnisa Q1C tasmi juz 29
19. Arrumaisha Qonita Huwaidah Q1C tasmi juz 29
20. Nida Fayza Qurrotul'ain Syauqillah Q1C tasmi juz 29
21. Alifah Fauzya Bahari Q1C tasmi juz 29
22. Muhamad Syafiq Hidayat Q3A taami juz 27
23. Muhammad Faeza Abdullah Q3A tasmi juz 27
24. Rizqi Alif Muhammad Al Fatih Singgih Q3A tasmi 3 juz (28,29,30)
25. Gavril Rizqi Saviero Abdurrahim Q4A tasmi juz 26

26. Abdurrahman Q4A tasmi juz 26
27. Rahmania Tsaqiyya Zamzami KA3B tasmi juz 30
28. Rasya Nur Aabidah Q3B tasmi juz 26
29. Rayhanifah Ulinnuha Q3B tasmi juz 27
30. Najwa Aulia Khairunnisa Q3B tasmi juz 27
31. Fatimah Aulia Rakhmawan Q1Ctasmi juz 29
32. Rumaisha Althafunisa Q1C tasmi juz 29
33. Rumaysha KA2D tasmi juz 30
34. Muhammad Mumtaz Muzaffar KA3C tasmi juz 30
35. Sulthan Alkhalifi Elfathan FauziQ1A juz 28
36. Nailah Humaira Abdillah KA3C tasmi juz 30
37. Muhammad Dzafir Al Hafidz KA2D tasmi juz 29
38. Akifa Khonsa KA3B tasmi juz 30
39. AdzDzakir Misyary Ahmad KA3A tasmi juz 29
40. Ausyah Iqleema Lubis KA3A tasmi juz 30
41. Dzakira Fathimah Q2B tasmi juz 27
42. Fatimah Q2B tasmi juz 29
43. Adzkiyya-ul Haya Fissilmi Kaffah Q2B tasmi 5 juz (26-30)
44. Muhammad Furqon Sabilillah KA3D tasmi juz 30
45. Mafaza Althafunnisa KA3D tasmi juz 30
46. Rayhanifah Ulinnuha Q3B tasmi 3 juz (28,29,30)
47. Najwa Aulia Khairunnisa Q3B tasmi 3 juz (28,29,30)
48. Arjuna Bagaskara Mahayattika Q2A tasmi juz 29
49. Azmi Arifin Ahmad Q1B tasmi juz 28
50. Nur Qisyah Ramadhani Q2B tasmi 5 juz (juz 26-30)
51. Hanna Azaria Zhafira Q2B tasmi juz 24
52. Hadiya Qonita Faizah Q4B tasmi juz 24
53. Nalany Afiya Salyrana Q4B tasmi juz 25
54. Yasmina Mazaya QurrotaainaQ2B tasmi juz 23
55. Syaniah Jannah Islami Q4B tasmi juz 24

*mohon maaf jika ada kekeliruan dalam penulisan nama

Pusat Informasi POSKU BOGOR



CLICK bio.link/poskubogor

Classroom Kajian POSKu KAF Bogor:
<https://classroom.google.com/c/NjE5NjQ30TAwMzMx?cjc=ikshafz>